

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui saat ini, kemiskinan menjadi masalah serius atau masalah utama dalam peningkatan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia. Masalah kemiskinan ini seolah-olah menjadi bayangan yang tidak akan bisa diselesaikan jika tidak ditanggapi dengan serius, padahal hal-hal yang telah dilakukan oleh pemerintah telah memberikan dan juga memperkenalkan berbagai jenis program yang mana hal tersebut menjadi pilar untuk mengangkat kemiskinan, baik dari kaca nasional maupun internasional. Pada hakekatnya, program tersebut belum ada keberlanjutan yang pasti untuk menangani permasalahan kemiskinan ini. Berdasarkan sumber data Biro Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan di Indonesia dalam September 2019 ada sebanyak 9,22 persen dan jumlah orang miskin di Indonesia mencapai 24,79 juta jiwa.<sup>2</sup> Menurut Bank Dunia, tingkat kemiskinan di Indonesia diklaim mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga 2022, ternyata hal tersebut tidak sesuai dengan realita yang diharapkan, yang mana seharusnya turun justru kemiskinan yang ada di Indonesia meningkat dari 54 juta jiwa menjadi sebanyak 67 juta jiwa penduduk yang mengalami kemiskinan. Atas hal tersebut tentu ada sebanyak 13 juta orang kini telah berubah status yang mana awalnya berstatus menengah menjadi miskin. Bank Dunia (*World Bank*) Indonesia merevisi garis kemiskinan dalam laporan “*East Asia and the Pacific Economic Update October 2022*”. Basis perhitungan terakhir mengacu pada paritas daya beli (PPP) 2017. Saat ini Indonesia termasuk dalam 100 negara termiskin di dunia, sedangkan menurut *World Population Review (WPR)*, Indonesia berada di urutan ke 73 negara termiskin di Dunia.<sup>3</sup>

Kesenjangan atau ketimpangtindihan ekonomi antara individu satu dengan yang lain, kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat lain menjadi masalah yang cukup serius bagi negara yang mendapatkan julukan negara berkembang. Kemiskinan sendiri merupakan sebuah keadaan yang dirasakan oleh masyarakat dimana terjadinya ketidaksanggupan masyarakat itu untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>2</sup> Achmad Bahauddin, Agustina Fatmawati, dan Febrianti Permata Sari, “Analisis Clustering Provinsi Di Indonesia Berdasarkan Tingkat Kemiskinan Menggunakan Algoritma K-Means,” *Jurnal Manajemen Informatika dan Sistem Informasi* 4, no. 1 (2021): 2.

<sup>3</sup> Tomi Agus Triono dan Reno Candra Sangaji, “Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022,” *Journal of society Bridge* 1, no.1 (2023): 60.

primer seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan juga pendidikan. Faktor yang mempengaruhi kemiskinan sendiri pada umumnya di disebabkan karena minimnya sumber daya alam guna memenuhi berbagai jenis kebutuhan dasar, selanjutnya adapun faktor lain yang menjadi faktor kemiskinan adalah sulitnya akses guna menempuh pendidikan dan pekerjaan. Pada dasarnya, daerah pedesaan sangat identik dengan kata “kemiskinan”, dengan kehidupan yang memiliki ruang lingkup yang kecil untuk bergerak mengakibatkan kemiskinan dan ketidakberdayaan yang mereka hadapi dalam perubahan-perubahan yang terjadi di negara ini. Atas hal tersebut, tentu setiap orang mengharapkan kehidupan yang akan mereka capai dikedepannya memiliki kondisi yang lebih baik dari kondisi yang mereka rasakan sekarang, dimana kehidupan yang mereka maksud adalah kehidupan yang memiliki tingkat kesejahteraan, dimana kebutuhan mereka terpenuhi.<sup>4</sup>

Pemberdayaan masyarakat sendiri adalah segala sesuatu yang diupayakan oleh masyarakat itu sendiri guna mencapai hidup mandiri dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka, sehingga dampak kedepannya masyarakat tersebut menjadi lebih berdaya. Pemberdayaan masyarakat sendiri dilakukan karena adanya keadaan yang tidak sesuai dengan standar kehidupan sehingga adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebuah perubahan, perubahan yang dimaksud yaitu masyarakat dapat memiliki kehidupan yang baik yang berbeda dengan kehidupan yang sebelumnya. Selain itu, masyarakat pula dapat memiliki kuasa untuk mengakses pendidikan guna mendapatkan pengetahuan dan juga *skill* atau kemampuan untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan yang ada dihidupnya yang bersifat kebutuhan fisik, ekonomi, dan juga sosial. Sehingga hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu setiap individu tau kelompok memiliki kepercayaan diri guna menyampaikan aspirasi, mempunyai pekerjaan guna memenuhi kebutuhan mereka, dan juga dapat ikut andil dalam berbagai jenis kegiatan sosial guna melaksanakan tugas kehidupannya.

Pemberdayaan adalah suatu langkah dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat, yangmana masyarakat tersebut diberikan fasilitas atau pendampingan guna menentukan sebuah keputusan dan juga memiliki inisiatif untuk mengembangkan dan juga meningkatkan taraf hidup dengan lebih mandiri. Pada hal ini masyarakat diposisikan sebagai subyek, dan pihak-pihak yang membantu atau pihak

---

<sup>4</sup> Solikaturun, Supono, dan Yulia Masruroh, “Kemiskinan dalam Pembangunan,” *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2019): 71-72.

luar memiliki peran sebagai seorang fasilitator.<sup>5</sup> Pemberdayaan ekonomi masyarakat mempunyai tujuan guna menaikkan kualitas suatu sumber daya manusia guna memanfaatkan sumber daya alam sehingga dapat berdampak baik untuk SDM itu sendiri dan dapat menjadikan manfaat secara berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi sendiri dapat menjadikan masyarakat itu menjadi individu yang lebih kuat dan mampu berdaya saing di era yang serba modern ini. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor wisata sangat penting untuk mengurangi faktor kemiskinan dalam masyarakat.

Berdasarkan penelitian Asti Destiana dkk, menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi adalah sebuah aspek yang dapat membentuk kemandirian individu atau kelompok guna mengentas suatu masalah ekonomi menjadi lebih baik melalui sektor pariwisata. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengelolaannya mengusahakan di setiap daerah yang memiliki potensi dapat menjadi batu loncatan guna mencapai pemerataan pendapatan yang didapatkan dari suatu pekerjaan, peluang dan kondisi dalam berusaha, dan juga faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi yang lainnya. Lebih lanjut, kesempatan bekerja bagi masyarakat dan juga kesempatan masyarakat untuk berusaha menjadikan hal yang sangat diperlukan sehingga kebermanfaatan pengelolaan potensi dapat memutar perekonomian masyarakat sehingga dapat meningkatkan jumlah pendapatan dari setiap masyarakat. Peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat akan menjadi dasar guna meningkatnya kesejahteraan hidup dari setiap individu atau kelompok.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian Ully Hikmah Andini dkk, Pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan sangat penting mengingat potensi yang banyak di masyarakat. Desa Muktiharjo memiliki potensi ekonomi yang cukup besar di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata, dan UKM. Upaya pemerintah kabupaten sebagai perencana, fasilitator, pengawas, dan penilai dapat dicermati dalam pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan. Pemerintah kecamatan berfungsi sebagai fasilitator antara pemerintah kabupaten dan desa. Selain itu, pemerintah desa berupaya memberdayakan masyarakat dengan menjadikannya sebagai fokus dan tujuan pembangunan, mendorong keterlibatan masyarakat, membentuk koperasi simpan pinjam, serta membangun infrastruktur dan fasilitas umum yang dibutuhkan masyarakat. Sumber daya alam yang

---

<sup>5</sup> Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat. Edisi Kedua*, 2nd ed. (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 172.

<sup>6</sup> Asti Destiana, Dede Suryatman, dan Nur Eka Setiowati, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul dalam Menunjang Pendidikan Formal di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan," *Edueskos* 5, no. 1 (2016): 55–61.

melimpah dari sektor pertanian dan sumber daya manusia yang melimpah, globalisasi, dan kemajuan teknologi yang berdampak pada bidang pertanian, UKM, perikanan, dan pariwisata adalah elemen pendukung saat ini.<sup>7</sup>

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dibidang pariwisata sendiri dituangkan pada UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang di dalamnya menyatakan bahwa objek wisata yang ada pada suatu daerah apabila dikelola dengan baik dapat meningkatkan pendapatan, meningkatkan kehidupan masyarakat terutama dalam segi ekonomi, adanya perluasan kesempatan kerja karena banyak SDM yang terserap, dan dapat meningkatkan rasa sayang atau cinta pada lingkungan sehingga masyarakat akan senantiasa melestarikan kekayaan alam dan juga budaya yang ada di wilayah setempat. Setiap daerah memiliki potensi yangmana seperti yang kita ketahui banyak potensi yang belum dikembangkan dengan maksimal, khususnya pengembangan potensi untuk meningkatkan perekonomian dalam sektor pariwisata. Di Indonesia sendiri pariwisata mempunyai aspek-aspek nilai yang dapat memberikan keuntungan sehingga dapat meningkatkan kemajuan ekonomi dan juga pembukaan lapangan pekerjaan jika dikembangkan dengan baik.<sup>8</sup>

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sukri, menunjukkan bahwa upaya peningkatan ekonomi masyarakat yang berbasis pariwisata dapat berhasil membawa transformasi sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi yang dicapai adalah melalui pengembangan kemampuan masyarakat untuk mengelola wirausaha dan memenuhi permintaan akan layanan dan fasilitas pariwisata. Pemerintah daerah menyelenggarakan peningkatan kapasitas masyarakat yang dilakukan melalui kursus atau pelatihan. Intervensi pemerintah adalah sarana perubahan sosial yang mempengaruhi perubahan lingkungan dengan konsekuensi berdampak ekonomi. Intervensi pemerintah adalah transformasi masyarakat Desa Agusen berbasis pada pengembangan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia (*community-based*

---

<sup>7</sup> Ully Hikmah Andini, Mochamad Saleh Soeaidy, dan Ainul Hayat, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal ( Studi Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati )," *Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 12 (2014): 7–10.

<sup>8</sup> Eldi Mulyana, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi, Sosial Dan Budaya Pada Masyarakat Melalui Pengembangan Bisnis Ekowisata," *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 1, no. 1 (2019): 38–42.

*development*) dan berbentuk program aksi yang mengubah pola pikir dan meningkatkan perekonomian.<sup>9</sup>

Menurut Desi Ratnasari dkk, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui pengembangan pariwisata dilakukan melalui pemanfaatan potensi yang ada di setiap daerah dan juga adanya pelatihan untuk masyarakat sehingga hasil dari kegiatan ini menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan mandiri guna meningkatkan perekonomian melalui pengelolaan pariwisata. Pada penelitian yang dilakukan ini, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di wilayah Desa Kersik memberikan dampak atau perubahan yang cukup signifikan dalam aspek sosial ekonomi. Adapun dampak yang dihasilkan ini berasal dari pengelolaan wisata Pantai Biru Kersik sehingga masyarakat lokal banyak yang bekerja di wilayah tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi ini masyarakat berpartisipasi secara penuh dalam pengembangan pariwisata. Dari adanya potensi pariwisata tersebut, menjadi pengaruh yang begitu besar kepada perubahan-perubahan terutama perekonomian masyarakat karena banyaknya lapangan pekerjaan yang dapat dijalani oleh masyarakat sebagaimana contoh ada beberapa bidang yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat antara lain bidang kuliner, bidang jasa, dan hastakarya.<sup>10</sup>

Secara garis besar pengertian pariwisata adalah industri yang menyediakan lapangan pekerjaan guna meningkatkan perekonomian dari aspek yang mendasar dengan laju yang cepat melalui penyediaan lapangan kerja, pemasukan pendapatan melalui wisatawan yang datang, dan lain sebagainya. Menelisik lebih jauh tentang kata pariwisata, pariwisata sendiri berasal dari dua suku kata yakni “pari” yang berarti melimpah, berkali lipat, berputar, dan juga kata “wisata” yang memiliki arti melakukan perjalanan dan berpergian. Maka dari dua kata tersebut pariwisata dapat dimaknai sebagai sebuah perjalanan yang dilakukan seseorang dalam kurun waktu yang berulang-ulang dari satu tempat ke tempat lain untuk mendapatkan hasrat yang diinginkan. Lebih jauh, pariwisata merupakan sebuah kegiatan rekreasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk keluar dari tempat domisilinya guna melepaskan diri dari berbagai jenis aktivitas atau kegiatan rutin guna mencari pengalaman atau suasana baru.

---

<sup>9</sup> Sukri, “Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Berbasis Ekowisata Melalui Lembaga Pemerintah Di Gayo Lues-Aceh,” *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 8, no. 1 (2022): 53.

<sup>10</sup> Desi Ratna Sari, dkk, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu),” *Borneo Islamic Finance and Economics Journal* 1, no. 2 (2021): 80–90.

Agrowisata sendiri memiliki pengertian sebuah tempat wisata yangmana dalam pengeloalannya bertujuan untuk mengenalkan pengunjung yang datang tentang pertanian atau perkebunan dimana aspek yang ada didalamnya menjualkan jasa kepada konsumen berupa ilmu pendidikan, keindahan alam, dan kenyamanan ketika berkunjung ke tempat agrowisata.<sup>11</sup> Dalam pembangunan agrowisata tidak serta merta hanya mengembangkan aspek-aspek yang berhubungan dengan pertanian atau perkebunan saja, melainkan dalam pembangunan agrowisata sumber daya manusia harus membuat pertanian tersebut menjadi suatu produk yang tidak jauh dari fungsi awalnya serta harus memiliki citra yang kuat. Citra tersebut berhubungan dengan wilayah tempat agrowisata itu dikembangkan yangmana hasil dari pembuatan agrowisata harus dapat menarik wisatawan yang akan datang.

Berdasarkan penelitian Tati Budiarti dkk, menjelaskan bahwa perkembangan suatu kawasan pertanian maupun perkebunan yang dijadikan sebuah area agrowisata nantinya dapat menaikkan jumlah dari wisatawan yang akan datang, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dari pengembangan wisata dan jasa yang diberikan. Sebagaimana contoh Desa Cikahuripan, desa ini memiliki sumber potensi yang dapat dimanfaatkan menjadi sebuah agrowisata dan dalam pengelolaannya melibatkan masyarakat untuk mengelola budidaya yang ada di sekitar agrowisata tersebut. Adapun budidaya tersebut antara lain tanaman hias, sayur mayur, perternakan sapi perah, dan juga pemandangan yang ada di desa yang begitu menawan. Pada umumnya, masyarakat Desa Cikahuripan dalam pengelolaan pertaniannya masih memanfaatkan pupuk organik sebagai kompos ataupun biogas. Desa ini pula memiliki berbagai potensi agrowisata yang basisnya dengan masyarakat dengan pengembangan peningkatan SDA melalui pengelompokan komoditas unggulan sebagai daya tarik untuk wisatawan yang berkunjung.<sup>12</sup>

Roels Ni Made Sri Puspa Dewi dalam penelitiannya mengemukakan bahwa masyarakat lokal banyak diuntungkan dari agrowisata. Manfaatnya berupa pengetahuan akan sadar wisata yang dapat mengubah pemikiran masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan dan mendukung perekonomian masyarakat.

---

<sup>11</sup> I Gusti Bagus Rai Utama I Wayan Ruspendi Junaedi, *Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2010), 84.

<sup>12</sup> Tati Budiarti, Suwanto, dan Istiqlaliyah Muflikhati, "Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan Sistem Pertanian," *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)* 18, no. 3 (2013): 200–205.

Agrowisata dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat. Adapun manfaat tersebut adalah menjadi bekerja di agrowisata wilayah mereka. Sebagaimana contoh pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat antara lain yaitu menjadi pemandu wisata, menjadi pengusaha makanan atau minuman di wilayah agrowisata. Pengembangan Agrowisata Kampung Flory sendiri memberikan manfaat bagi wisatawan yang datang berupa pengetahuan yang tidak didapatkan dari agrowisata lain. Sebagai bentuk kebermanfaatannya, agrowisata ini menyerap sumber daya manusia lokal guna menjadi obyek wisata untuk mengembangkan produk-produk yang dapat dimanfaatkan dengan basis kearifan lokal. Sehingga masyarakat desa setempat menjadi masyarakat yang memiliki *skill* sehingga dapat berguna untuk keberlangsungan pengembangan wisata berbasis masyarakat.<sup>13</sup>

Kabupaten Pati memiliki potensi wisata yang sangat baik dan beraneka ragam. Banyak ragam jenis wisata di Kabupaten Pati diantaranya wisata religi, wisata pesisir, wisata alam pegunungan, dan lain-lain. Salah satu ide desa wisata yang cukup berhasil dilakukan adalah Agrowisata Yutaka Farm. Wisata ini adalah salah satu wisata yang terletak di Desa Pasucen, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Awalnya, Yutaka Farm hanya menjadi pusat penjualan dan pembibitan berbagai jenis tanaman saja. Kemudian berkembang dengan sentuhan inovasi oleh Andi Lestari Budiharso, pemilik Yutaka Farm.

Agrowisata Yutaka Farm merupakan sebuah wisata kebun bunga yang dikonsepsi dengan nuansa Jepang. Yutaka sendiri mempunyai arti kata ‘makmur’, mengindikasikan bahwa kebun tersebut dengan tujuan untuk mengembalikan kesadaran masyarakat terkait lingkungan. Masyarakat adalah pelaku dalam kegiatan kepariwisataan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Potensi wisata yang dimiliki Yutaka Farm meliputi wisata alam, wisata kuliner, dan wisata edukasi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi objek dan daya tarik Agrowisata Yutaka Farm sebagai cagar alam yang mempunyai nilai lingkungan.<sup>14</sup>

Hal inilah yang melatarbelakangi penulisan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Agrowisata Yutaka**

---

<sup>13</sup> Roels Ni Made Sri Puspa Dewi, “Dampak Pengembangan Agrowisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Kampung Flory Sleman, Yogyakarta (the Impact of Agrotourism Development on the Social Economic Livelihoods of Local Community Kampung Flory Sleman, Yogyakarta),” *Journal of Tourism Destination and Attraction* 8, no. 1 (2020): 43–48.

<sup>14</sup> Andi Lestari Budiharso, wawancara oleh penulis, 30 Januari, 2023, wawancara 2, transkrip.

**Farm (Studi Kasus Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati)”** yang bertujuan meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis agrowisata Yutaka farm untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mengetahui keadaan ekonomi masyarakat dan bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik Agrowisata Yutaka Farm dalam memberdayakan masyarakat berbasis potensi wisata, penulis memberikan fokus penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini dibatasi oleh bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi wisata yang dilakukan oleh pengelola Agrowisata Yutaka Farm di Desa Pasucen. Maka dari itu, objek penelitian dalam skripsi ini terfokus pada Agrowisata Yutaka Farm dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Subyek penelitian dilakukan pada pemilik, pengelola, karyawan, dan masyarakat sekitar. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pelaksanaan peneliti yang terdiri dari persiapan, perizinan, observasi, sampai dengan penulisan laporan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?
2. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui Agrowisata Yutaka Farm di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan keadaan ekonomi masyarakat di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui Agrowisata Yutaka Farm di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati



## E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentu ada harapan yang diinginkan oleh peneliti. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait diantaranya adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menjadi referensi guna peneliti selanjutnya yang tema dan topiknya sejalur dengan penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya akan lebih mudah untuk mendalami penelitian yang akan peneliti selanjutnya lakukan. Dalam penelitian ini semoga memberikan manfaat dalam memberi informasi terkait pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan mengembangkan potensi daerahnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada masyarakat akan adanya lapangan pekerjaan, pelatihan dan informasi berbagai pihak mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm di Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menciptakan peluang usaha baru.

#### b. Bagi Pengelola Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, ide, inovasi baru dalam memanfaatkan potensi desa melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm, sehingga pengelola dapat terus memberdayakan masyarakat setempat.

#### c. Bagi Dinas Pariwisata

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi atau masukan baik bagi dinas pariwisata ataupun instansi pemerintah terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pariwisata.

#### d. Bagi Pengembangan Masyarakat

Dari hasil penulisan penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan juga referensi yang dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang akan di lakukan oleh para pengembangan masyarakat khususnya mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pariwisata.

#### e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang baru dan wawasan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya melalui Agrowisata Yutaka Farm

Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, serta sebagai persyaratan dalam menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian yang dilakukan ini, adapun beberapa hal yang dapat peneliti bagi dalam penyusunan penelitian ini, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN, pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang menjadi latar belakang pengambilan judul, pengerucutan penelitian, rumusan masalah, tujuan dari dilakukan penelitian, manfaat penulisan penelitian, dan juga sistematika penulisan sehingga dapat memudahkan pembaca.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bagian ini memiliki aspek-aspek pendukung berupa konsep dan teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan judul. Teori ini nantinya dijadikan sebagai landasan peneliti untuk menganalisis dalam penelitian yang telah dilakukan. Adapun teori-teori tersebut berupa: teori mengenai pemberdayaan masyarakat, ekonomi masyarakat, Agrowisata, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini menjelaskan gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian mengenai keadaan ekonomi masyarakat, bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm, faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm.

BAB V PENUTUP, pada bab terakhir ini menguraikan kesimpulan hasil penelitian, yaitu tentang keadaan ekonomi masyarakat, bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm, faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Agrowisata Yutaka Farm, serta memberikan beberapa saran untuk mengatasi permasalahan yang ada.